



# **BAB I PENDAHULUAN**

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan salah satu kebutuhan dalam kehidupan manusia. Manusia sebagai makhluk yang diberi kelebihan oleh sang pencipta dengan akal pada dirinya yang tidak dimiliki oleh makhluk Allah yang lain dalam kehidupannya. Untuk mengolah akal pikir tersebut diperlukan pendidikan melalui suatu proses pembelajaran. Pendidikan merupakan proses mengubah sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan. Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan bagi dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.<sup>1</sup>

Melihat keadaan zaman yang semakin maju pergeseran karakter anak telah terjadi meskipun sedikit-sedikit tapi pasti, itu semua dapat dilihat dari hal-hal kecil misalnya anak kecil yang dulunya bermain permainan tradisional kini hampir semua anak memegang handphone atau game online juga bermain tik tok atau lainnya, dulu anak usia sekolah dasar menyukai film-film kartun kini lebih suka sinetron yang tidak layak untuk mereka lihat. Dalam keadaan yang demikian, tentu kita sebagai penerus bangsa harus memikirkan bagaimana bangsa ini untuk membenahi generasi

---

<sup>1</sup> Sofan Amri dan Lif Khoiru Ahmadi, *Konstruksi Pengembangan Pembelajaran*, (Jakarta: Prestasi Pustaka, 2010), 1.

penerus. Apabila tidak segera diambil tindakan, maka dapat tercipta generasi penerus bangsa di masa depan yang kurang bermoral. Untuk itu yang utama kita perlu tanamkan nilai-nilai religius bagi anak untuk mengenal dan belajar memahami makna dari agama yang dianutnya, memahami cara bertoleransi pada teman yang memiliki agama yang berbeda dengannya.<sup>2</sup>

Melihat juga zaman sekarang terkait pergeseran karakter tidak hanya meliputi karakter religius, tetapi karakter kemandirian anak juga berkurang. Bisa dilihat contoh kecil di sekolah maupun di luar sekolah yaitu masih ada anak yang membuang sampah sembarangan. Jika hal tersebut dibiarkan, maka anak akan merasa apa yang dilakukan itu tidak akan menimbulkan dampak negatif. Dari hal tersebut, dapat diketahui bahwa kemandirian anak itu masih kurang. Untuk itu kemampuan dasar anak harus bisa dikembangkan dengan sungguh-sungguh melalui pengasuhan dan bimbingan positif dari orang tua maupun pendidik, karena kemampuan dasar yang terdapat dalam diri anak tidak bisa berkembang dengan sendirinya.<sup>3</sup>

Oleh karena itu, pendidikan karakter menjadi salah satu cara pemerintah untuk menanggulangi pergeseran karakter di Indonesia. Sekarang pendidikan karakter sudah diterapkan lembaga pendidikan Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, misalnya dengan adanya bidang studi agama Islam yang lebih condong menanamkan nilai-nilai positif

---

<sup>2</sup> Mia Zakaria & Dewi Arumsari, *Jeli Membangun Karakter Anak*, (Bhuana Ilmu Populer, 2018), 12.

<sup>3</sup> Nana Prasetyo, *Membangun Karakter Anak Usia Dini*, (Kementerian Pendidikan Nasional, 2011), 9-10.



dalam pembelajarannya. Melihat fungsi dan tujuan pendidikan nasional menurut Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003 Bab 2 Pasal 3 tentang Pendidikan Nasional yaitu berfungsi untuk mengembangkan kemampuan skill dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, dan bertujuan untuk mengembangkan peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta tanggung jawab.<sup>4</sup> Melihat hal tersebut, fungsi dari pendidikan nasional yaitu mengembangkan kemampuan dan membentuk watak atau karakter anak bangsa seharusnya memberikan pandangan baik yang memadai bahwa pendidikan harus berdampak baik pada watak manusia atau bangsa Indonesia.

Bidang studi pendidikan agama Islam ini mencakup Akidah Akhlak, Qur'an Hadis, Fikih dan Sejarah Kebudayaan Islam. Mata pelajaran Akidah Akhlak ini bertujuan untuk penanaman keyakinan Islam yang kuat serta menyiapkan, memahami, membiasakan dan mengamalkan nilai-nilai moral yang baik berdasar pada agama Islam. Akidah Akhlak ini merupakan bagian dari pendidikan agama Islam yang diarahkan untuk menekankan penanaman moral dan etika Islam yang bisa jadi pengalaman hidup sehari-hari, maka perlu adanya pembelajaran akidah akhlak bagi calon pendidik ketika nanti terjun di dunia pendidikan.<sup>5</sup>

---

<sup>4</sup> Dharma Kesuma, dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik*, (Bandung: PT REMAJA ROSDAKARYA, 2013), 6.

<sup>5</sup> Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pamekasan: Duta Media Publishing, 2019), 1.

Dalam dunia Pendidikan adanya peserta didik pasti membutuhkan seorang pendidik atau guru yang menjadi jembatan untuk menyampaikan ilmu pengetahuan. Istilah guru adalah sosok orang yang mengajar, mendidik, membimbing suatu pendidikan anak didik di jalur sekolah atau pendidikan formal mulai jenjang dasar, menengah, atas. Selain itu guru merupakan semua orang yang berwenang dan bertanggung jawab untuk membimbing dan membina anak didiknya baik itu di sekolah maupun di luar sekolah.<sup>6</sup> Menurut Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, peran guru adalah sebagai pendidik, pengajar, pembimbing, pengarah, pelatih, penilai dan pengevaluasi dari peserta didik. Seorang guru mempunyai banyak sekali peranan yang harus dilakukan dalam proses pembelajaran kepada peserta didik. Karena seorang guru adalah orang tua dari anak didik di sekolah yang mendidik rohaninya serta dapat membantu anak didik menjadi penerus bangsa yang bermoral. Untuk itu, sangat perlu peran seorang guru dalam proses pembelajaran.

MI Salafiyyah Kerek Tuban adalah salah satu Lembaga Pendidikan tingkat dasar yang berbasis religius dan merupakan sekolah yang mampu menarik perhatian masyarakat sekitar karena Pendidikan agamanya. MI Salafiyyah Kerek Tuban berupaya menciptakan peserta didik yang berkarakter positif melalui penerapan pendidikan agama yang diberikan. Melihat peserta didik yang menimba ilmu di sana sudah terlatih karakter religius dan mandiri seperti tindakan 3S (Senyum, Sapa, Salam) atau mencerminkan sifat ramah dengan orang lain meskipun baru mengenalnya, ketika mendengar suara adan mereka diam dan menjawabnya, piket

---

<sup>6</sup> Hamzah B. Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru dalam Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2016), 2.

membersihkan ruang kelasnya, membuang sampah pada tempatnya. Sampai saat ini Pendidikan karakter berbasis islami ini belum benar-benar tertanam dalam diri siswa, terbukti masih adanya peserta didik yang bersikap kurang baik di luar sekolah, maka perlu untuk mengembangkan Pendidikan karakter tersebut supaya selalu tertanam dalam diri peserta didik di dalam maupun di luar sekolah.

Melihat gambaran berbagai masalah yang ada, menjadikan penulis tertarik untuk melakukan kajian tentang pelaksanaan peran seorang guru melalui mata pelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius dan mandiri siswa tingkat dasar yang diterapkan di sekolah tersebut, sehingga diharapkan peran guru ini mampu membentuk serta mengembangkan Pendidikan karakter siswa yang sesungguhnya. Penulis merumuskan judul penelitian yaitu *Peran Guru pada Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Religius dan Mandiri Siswa Kelas IV MI Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban.*

## **B. Batasan Masalah**

Dalam penelitian ini ada banyak permasalahan yang muncul dikarenakan dalam mata pelajaran akidah akhlak kelas IV MI terdapat banyak tema, agar penelitian lebih fokus dan mendalam, maka penulis hanya fokus pada materi tentang:

1. Akhlak tercela pada topik munafik
2. Adab bertamu & bermain

Adapun mengenai pembentukan karakter siswa juga memiliki cakupan yang luas, agar penelitian lebih fokus maka dalam hal ini penulis



membatasi, yakni hanya pada karakter religius dan karakter mandiri siswa yang disesuaikan dengan tema pembelajaran Akidah Akhlak kelas IV MI.

### **C. Rumusan Masalah**

Dari latar belakang yang telah dipaparkan, maka peneliti mengangkat rumusan masalah yang akan diteliti, sebagai berikut:  
Bagaimanakah peran guru pada pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter religius dan mandiri siswa kelas IV di MI Salafiyah Margomulyo Kerek Tuban?

### **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bagaimanakah peran guru pada pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk karakter religius dan mandiri siswa kelas IV MI Salafiyah Kerek Tuban.

### **E. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi yang berjuang dalam dunia Pendidikan. Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

#### **1. Manfaat Teoretis**

Dengan adanya penelitian ini, manfaat bagi peneliti, hasil penelitian dapat menambah pengembangan ilmu pengetahuan serta memperluas wawasan tentang penerapan pendidikan karakter, misalnya karakter religius dan mandiri siswa yang sudah diterapkan di MI Salafiyah Kerek Tuban serta dapat mengetahui sejauh mana pengaruh peran seorang guru Akidah Akhlak terhadap Pendidikan karakter bagi peserta didik MI Salafiyah Kerek Tuban.

## 2. Manfaat Praktis

### a. Manfaat bagi guru

Bagi semua pendidik khususnya guru tingkat Sekolah Dasar atau Madrasah Ibtidaiyah, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna untuk meningkatkan kembali proses pembelajaran yang mana tidak hanya menyampaikan ilmu pengetahuan saja, tetapi lebih kepada penanaman pendidikan karakter terhadap anak didik sehingga dapat membentuk serta menghasilkan peserta didik atau penerus bangsa yang cerdas dan berkarakter baik.

### b. Manfaat bagi siswa

Bagi siswa hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pemahaman siswa bahwa keberhasilan pendidikan yang sebenarnya tidak hanya berhasil dalam hal intelektual, tetapi juga harus berkarakter.

## F. Sistematika Penulisan Skripsi

Secara garis besar sistematika penulisan penelitian ini dari beberapa pokok bahasan yang disusun menjadi lima bab, sebagai berikut:

**BAB I** Pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang masalah, Batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistem penulisan skripsi.

**BAB II** Kajian teori, yang membahas tentang teori-teori terkait judul kajian pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter



religius dan mandiri siswa kelas IV MI Salafiyyah Kerek Tuban dan kajian terdahulu.

**BAB III** Metode penelitian, yang terdiri dari jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data dan teknik analisis data.

**BAB IV** Hasil penelitian dan pembahasan, yang terdiri dari gambaran objek penelitian, deskripsi dan analisis data penelitian.

**BAB V** Penutup, yang terdiri dari kesimpulan dan saran.

